

Determinan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Produsen Tahu dan Tempe di Kelurahan Semanan Kecamatan Kalideres

Elisa Jayanti¹⁾, Desmintari²⁾, Yul Tito Permadhy³⁾

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta
Jl. RS. Fatmawati No. 1 Pondok Labu – Jakarta Selatan 12450
Email: elisaaaj@gmail.com¹⁾, desmintari@yahoo.com²⁾, madhyul@yahoo.com³⁾*

Abstrak

Penelitian ini ditujukan untuk melihat kondisi produsen tahu dan tempe di Kelurahan Semanan, Kecamatan Kalideres terkait dengan literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan. Permasalahan yang terjadi yaitu karena masih banyak para produsen tahu dan tempe di Kelurahan Semanan Kecamatan Kalideres yang belum menerapkan perilaku manajemen keuangan didalam menjalankan usahanya. Populasi dalam penelitian ini yaitu pelaku usaha mikro, kecil dan menengah yang memproduksi tahu dan tempe di Kelurahan Semanan Kecamatan Kalideres. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kondisi produsen tahu dan tempe di Kelurahan Semanan Kecamatan Kalideres (1) belum semuanya memiliki perilaku manajemen keuangan yang baik (2) belum semuanya memiliki literasi keuangan yang baik (3) belum semuanya memiliki sikap keuangan yang baik.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Perilaku Manajemen Keuangan

Abstract

This study aims to look at the condition of tofu and tempeh producers in Semanan Sub-district, Kalideres Sub-district related to financial literacy and financial attitudes towards financial management behavior. The problem that occurs is that the majority of tofu and tempeh producers in the Semanan Sub-district, Kalideres Sub-district have not implemented financial management behavior in running their business. The population in this study are micro, small and medium businesses that produce tofu and tempeh in the Semanan Sub-district, Kalideres Sub-district. The analysis technique used is descriptive analysis. The results of the study show the fact that tofu and tempeh producers in Semanan Sub-district, Kalideres Sub-district (1) have not all had good financial management behavior (2) have not all had good financial literacy (3) have not all had good financial attitude.

Keywords: Financial Literacy, Financial Attitudes, Financial Management Behavior

PENDAHULUAN

Sektor ekonomi yang dikelola oleh perorangan maupun badan usaha dalam bidang perdagangan dikenal dengan istilah usaha mikro, kecil dan menengah. Ketika krisis menerpa Indonesia pada sekitar tahun 1997-1998, UMKM terbukti

tetap berdiri kokoh disaat usaha besar lainnya berjatuh. Keunggulan UMKM dalam bertahan dari badai krisis diungkapkan oleh CIDES (*Center for Information and Development Studies*). Menurut CIDES terdapat tiga keunggulan UMKM. Pertama, UMKM memproduksi barang yang dekat dengan kebutuhan masyarakat yaitu barang konsumsi. Kedua, UMKM menggunakan sumber daya lokal tidak memanfaatkan bahan baku dari impor. Ketiga, dalam hal pendanaan UMKM hanya menggunakan modal internal. Menurut Badan Pusat Statistik, pertumbuhan jumlah UMKM di Indonesia dari tahun ke tahun semakin meningkat setelah terjadinya krisis moneter. Berdasarkan informasi dari Kementerian Bagian Data-Biro Perencanaan Kementerian Negara Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, sektor UMKM memberikan berbagai jenis kontribusi terhadap perekonomian nasional yaitu peningkatan PDB dan penyerapan tenaga kerja nasional.

Data-data diatas menunjukkan bagaimana peran UMKM sangat dominan dalam perekonomian nasional. Oleh karena itu, diperlukan pemberdayaan UMKM untuk mempertahankan eksistensi dan pengembangan usahanya. Eksistensi dan kinerja UMKM yang semakin berkembang bukan tanpa masalah dan kendala. Hal ini tak lepas dari ketidaksadaran pelaku UMKM terhadap pentingnya perilaku manajemen keuangan dalam mengelola usaha mereka. Berdasarkan survey Raharjo dan Wirjono (2012), mayoritas pelaku UMKM tidak pernah membuat pembukuan apapun terkait dengan manajemen usahanya. Artinya, banyak pelaku usaha yang mengabaikan pentingnya mempersiapkan anggaran untuk kelanjutan usaha mereka. Survei tersebut didukung juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Yananto (2018) menunjukkan bahwa 52,5% pelaku usaha melakukan pencatatan atas transaksi usahanya, sedangkan 47,5% pelaku usaha tidak melakukan pencatatan atas transaksinya.

Masalah perilaku manajemen keuangan yang dihadapi oleh pelaku UMKM disebabkan karena rendahnya literasi keuangan. Berdasarkan hasil pra riset dapat diketahui dalam hal pendanaan, pelaku UMKM enggan menggunakan kredit bank untuk memperoleh tambahan modal usahanya dikarenakan mereka tidak membuat laporan keuangan yang merupakan persyaratan untuk mengajukan pinjaman terhadap bank. Selain itu, mayoritas pelaku UMKM tidak mengetahui apa itu investasi. Masalah rendahnya literasi keuangan pelaku UMKM didukung dengan hasil survei yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (2013) yang menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan kelompok UMKM hanya sebesar 15,68%. Hasil serupa juga diungkapkan oleh Bank Indonesia (2012), bahwa UMKM di Indonesia memiliki pengetahuan yang rendah mengenai kemampuan pengelolaan bisnis, utamanya pada aspek keuangan.

Masalah sikap keuangan yang dihadapi oleh pelaku UMKM adalah rendahnya motivasi pelaku UMKM untuk terus meningkatkan kemampuannya dalam mengelola keuangan usaha. Berdasarkan hasil prariset dapat diketahui bahwa pelaku UMKM mudah merasa puas dengan kinerja yang ada dan belum berfikir untuk meningkatkan kemampuannya terkait manajemen keuangan usahanya. Artinya, pelaku UMKM hanya memikirkan jangka pendek saja, belum memikirkan jangka panjang usaha mereka.

Di Jakarta Barat terdapat industri pengolahan makanan yaitu sentra produsen tahu dan tempe terbesar di DKI Jakarta serta Tingkat Nasional yang berada di Kelurahan Semanan, Kecamatan Kalideres Jakarta Barat. Industri tahu

dan tempe tersebut merupakan kawasan relokasi sentra produksi tahu dan tempe yang berada di Tambora I dan Tambora II, Kebon Jeruk, Cengkareng, serta Grogol. Kelurahan Semanan merupakan kelurahan dengan jumlah produsen tahu dan tempe terbanyak yang terdiri 1.160 produsen tempe dan 13 produsen tahu.

Terdapat banyak kontribusi UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia namun banyak pelaku UMKM yang masih belum memiliki literasi keuangan dan sikap keuangan yang baik sehingga menimbulkan perilaku manajemen keuangan yang buruk dan apabila ini terjadi secara terus menerus maka akan berdampak terhadap keberlangsungan dan keberlanjutan usaha mereka.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pada produsen tahu dan tempe di Kelurahan Semanan, Kecamatan Kalideres.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Kholilah dan Iramani (2013) perilaku manajemen keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan) dana keuangan sehari-hari. Menurut Nababan (2012) perilaku keuangan berhubungan dengan bagaimana seseorang memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan yang ada padanya. Individu yang memiliki perilaku keuangan yang bertanggung jawab cenderung efektif dalam penggunaan uang yang dimilikinya, seperti membuat anggaran, mengontrol belanja, berinvestasi. Indikator perilaku manajemen keuangan meliputi perencanaan keuangan, penganggaran keuangan, evaluasi keuangan dan pengendalian keuangan.

Ada beberapa variabel yang dapat mempengaruhi perilaku manajemen keuangan yaitu, literasi keuangan. *Organization for Economic Co-operation and Development* atau OECD dalam Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (2017, hlm. 16) Literasi keuangan diartikan sebagai ketrampilan motivasi serta keyakinan untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman yang dimilikinya tersebut dalam rangka membuat keputusan keuangan yang efektif, meningkatkan kesejahteraan keuangan individu dan masyarakat dan berpartisipasi dalam bidang ekonomi. Ulfatun (2016) literasi keuangan dibagi dalam 4 aspek, yaitu pengetahuan tentang keuangan pribadi secara umum, tabungan dan pinjaman, asuransi, dan investasi.

Amanah (2016) mendefinisikan sikap keuangan adalah keadaan pikiran, pendapat dan penilaian individu terhadap keuangannya diaplikasikan ke dalam sikap. Tindakan yang akan dilakukan oleh seseorang didasari oleh pikiran, pendapat, dan penilaian seseorang terhadap keuangan baik dalam pengelolaan keuangan, penganggaran keuangan dan bagaimana keputusan yang akan diambil. Humaira (2018), indikator-indikator yang digunakan adalah sebagai berikut orientasi terhadap keuangan pribadi, filsafat utang, kemanan uang dan menilai keuangan pribadi.

METODOLOGI PENELITIAN

Definisi Operasional

Definisi operasional dari variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Perilaku Manajemen Keuangan (Y)

Perilaku manajemen keuangan dalam penelitian ini adalah skor yang diperoleh dari kuesioner yang diukur dengan indikator, yaitu : perencanaan keuangan, penganggaran keuangan, evaluasi keuangan dan pengendalian keuangan yang diukur dengan menggunakan skala *likert*.

Literasi Keuangan (X1)

Literasi keuangan dalam penelitian ini adalah skor yang diperoleh dari kuesioner yang diukur dengan indikator, yaitu : pengetahuan dasar pengelolaan keuangan, pengelolaan kredit, pengelolaan tabungan dan investasi dan manajemen risiko yang diukur dengan menggunakan skala *likert*.

Sikap Keuangan (X2)

Sikap keuangan dalam penelitian ini adalah skor yang diperoleh dari kuesioner yang diukur dengan indikator, yaitu : orientasi terhadap keuangan pribadi, filsafat utang, keamanan uang dan menilai keuangan pribadi yang diukur dengan menggunakan skala *likert*.

Sampel

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *probability sampling*, dengan metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu *simple random sampling*. Penelitian ini menggunakan 95 responden dari produsen tahu dan tempe di Kelurahan Semanan, Kecamatan Kalideres.

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. "Data kuantitatif adalah data yang diperoleh dalam bentuk angka atau di angkakan." (Sinambel, 2014, hlm. 112).

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu berasal dari data primer, yaitu produsen tahu dan tempe di Kelurahan Semanan, Kecamatan Kalideres sebanyak 95 responden.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan membagikan kuesioner kepada pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang memproduksi tahu dan tempe di Kelurahan Semanan, Kecamatan Kalideres. Kuesioner diukur menggunakan skala *likert*.

Tabel 1. Skala Pengukuran Likert

Pernyataan	Pengertian	Skor
------------	------------	------

SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
RG	Ragu-Ragu	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiyono (2016, hlm. 93)

Berikut merupakan kisi-kisi instrument yang dijadikan dasar untuk pembuatan kuesioner:

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen

Variabel	Indikator Skala	Butir Pertanyaan	Jumlah Pertanyaan
Perilaku Manajemen Keuangan	Perencanaan keuangan	1,2	2 Butir
	Penganggaran keuangan	3,4	2 Butir
	Evaluasi keuangan	5,6	2 Butir
	Pengendalian keuangan	7,8	2 Butir
Literasi Keuangan	Pengetahuan dasar pengelolaan keuangan	9,10	2 Butir
	Pengelolaan kredit	11,12	2 Butir
	Pengelolaan tabungan dan investasi	13,14	2 Butir
	Manajemen resiko	15,16	2 Butir

Variabel	Indikator Skala	Butir Pertanyaan	Jumlah Pertanyaan
Sikap Keuangan	Orientasi terhadap keuangan pribadi	17,18	2 Butir
	Filsafat utang	19,20	2 Butir
	Keamanan uang	21,22	2 Butir
	Menilai keuangan pribadi	23, 24	2 Butir

Sumber : Data yang diolah

Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif yang menggunakan interpretasi indeks.

Analisis Deskriptif

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. "Analisis ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran deskriptif mengenai responden pada penelitian ini, khususnya variabel-variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini" (Ferdinand, 2011, hlm. 323). Analisis dilakukan menggunakan teknik analisis indeks untuk menggambarkan persepsi responden atas item pernyataan yang diajukan oleh peneliti. Berikut merupakan tabel interpretasi nilai indeks responden sebagai berikut:

Tabel 3. Interpretasi Nilai Persentase Responden

Nilai Index	Interpretasi
-------------	--------------

19-44	Rendah
45-70	Sedang
71-95	Tinggi

Sumber : Data diolah

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Data Responden

Deskripsi data responden digunakan untuk memberikan gambaran deskripsi menurut jenis kelamin, usia dan pendidikan terakhir. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil responden dengan jumlah 95 responden. Berikut adalah karakteristik responden yang merupakan pelaku UMKM produsen tahu dan tempe di Kelurahan Semanan, Kecamatan Kalideres.

Tabel 4. Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-Laki	73	77%
Perempuan	22	23%
Total	95	100%

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel diatas yang merupakan data responden penelitian mengenai jenis kelamin, dimana terlihat bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 73 responden atau 77% dan jenis kelamin perempuan sebanyak 22 responden atau 23%. Hal ini dapat diartikan bahwa jumlah produsen tahu dan tempe di Kelurahan Semanan Kecamatan Kalideres lebih banyak berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 73 responden atau 77%.

Tabel 5. Karakteristik Responden Menurut Usia

Usia	Jumlah	Persentase
17-20 Tahun	3	3%
20-29 Tahun	20	21%
30-39 Tahun	32	34%
> 40 Tahun	40	42%
Total	95	100%

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel diatas data penelitian mengenai usia responden, maka dapat dilihat untuk usia 17-20 tahun berjumlah 3 responden atau 3%, untuk usia 20-29 tahun berjumlah 20 responden atau 21%, untuk usia 30-39 tahun berjumlah 32 responden atau 34%, untuk usia >40 tahun berjumlah 40 reponden atau 42%. Hal ini dapat diartikan bahwa produsen tahu dan tempe di Kelurahan Semanan Kecamatan Kalideres lebih banyak responden dengan usia lebih dari 40 tahun yang berjumlah 40 responden atau 42%.

Tabel 6. Karakteristik Responden Menurut Pendidikan Terakhir

Pendidikan	Jumlah	Persentase
SD	38	40%
SMP/MTS	27	28%
SMA/MA/SMK/MAK	14	15%
S1/S2/S3	0	0%
Lainnya	16	17%
Total	95	100%

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel diatas data penelitian mengenai pendidikan terakhir yang ditempuh oleh produsen tahu dan tempe di Kelurahan Semanan Kecamatan Kalideres. Dimana dapat terlihat untuk pendidikan SD berjumlah 38 responden atau 40%, untuk pendidikan SMP/MTS berjumlah 27 responden atau 28%, untuk pendidikan SMA/MA/SMK/MAK berjumlah 14 responden atau 15%, untuk pendidikan S1/S2/S3 berjumlah 0 responden atau 0%, dan untuk lainnya berjumlah 16 responden atau 17%. Hal ini dapat diartikan bahwa produsen tahu dan tempe di Kelurahan Semanan Kecamatan Kalideres lebih banyak responden dengan pendidikan terakhir SD yang berjumlah 38 orang atau 40%.

Analisis Data Deskriptif

Analisis data deskriptif dilakukan untuk mendapatkan gambaran deskriptif responden mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Pada penelitian ini terdiri dari 6 butir pernyataan. Berikut merupakan hasil tanggapan responden terhadap variabel perilaku manajemen keuangan:

Tabel 7. Hasil Jawaban Responden terhadap Variabel Perilaku Manajemen Keuangan

Perilaku Manajemen Keuangan (Y)	1		2		3		4		5		Indeks (%)
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
PMK1	36	38%	31	33%	20	21%	7	7%	1	1%	38
PMK2	32	34%	29	31%	21	22%	13	14%	0	0%	41
PMK3	26	27%	24	25%	11	12%	24	25%	10	11%	51
PMK4	24	25%	26	27%	3	3%	27	28%	15	16%	54
PMK5	28	29%	22	23%	27	28%	18	19%	0	0%	45
PMK6	26	27%	33	35%	17	18%	17	18%	2	2%	44
PMK7	34	36%	37	39%	18	19%	6	6%	0	0%	37
PMK8	23	24%	41	43%	24	25%	7	7%	0	0%	41
Rata-Rata Total Indeks											44

Sumber : Data diolah

Pada tabel diatas, nilai tertinggi terdapat pada butir pernyataan 4 pada pernyataan mendahulukan kebutuhan yang paling utama terlebih dahulu dalam anggaran belanja dengan hasil sebesar 51. Dimana hasil tersebut masuk kedalam kategori sedang, sehingga dapat diartikan bahwa produsen tahu dan tempe di Kelurahan Semanan, Kecamatan Kalideres mendahulukan kebutuhan yang paling utama terlebih dahulu dalam anggaran belanja. Selanjutnya hasil terendah ada pada butir

pertanyaan 7 pada pernyataan mencatat semua pemasukan dan pengeluaran sehari-hari dengan hasil 37. Dimana hasil tersebut masuk ke dalam kategori rendah, sehingga dapat diartikan belum semuanya produsen tahu dan tempe di Kelurahan Semanan Kecamatan Kalideres masih banyak yang belum melakukan pencatatan.

Analisis Indeks Jawaban Responden Variabel Literasi Keuangan

Variabel literasi keuangan pada penelitian ini terdapat 8 butir pernyataan. Berikut merupakan hasil tanggapan responden terhadap variabel literasi keuangan:

Tabel 8. Hasil Jawaban Responden Terhadap Variabel Literasi Keuangan

Literasi Keuangan (X1)	1		2		3		4		5		Indeks (%)
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
LK1	35	37%	41	43%	12	13%	7	7%	0	0%	36
LK2	31	33%	23	24%	23	24%	18	19%	0	0%	44
LK3	35	37%	17	18%	11	12%	24	25%	8	8%	48
LK4	29	31%	41	43%	20	21%	5	5%	0	0%	38
LK5	26	27%	26	27%	17	18%	22	23%	4	4%	47
LK6	23	24%	36	38%	21	22%	15	16%	0	0%	44
LK7	24	25%	27	28%	14	15%	25	26%	5	5%	49
LK8	33	35%	31	33%	17	18%	13	14%	1	1%	41
Rata-Rata Total Indeks											43

Sumber : Data diolah

Pada tabel diatas, nilai tertinggi terdapat pada butir pernyataan 7 pada pernyataan memikirkan risiko dalam mengambil hutang/kredit dengan hasil sebesar 49. Dimana hasil tersebut masuk kedalam kategori sedang, sehingga dapat diartikan bahwa produsen tahu dan tempe di Kelurahan Semanan Kecamatan Kalideres belum semuanya mampu memikirkan risiko dalam mengambil hutang/kredit. Selanjutnya hasil terendah ada pada butir pernyataan 1 pada pernyataan saya mengetahui manfaat pengelolaan keuangan dengan hasil 36. Dimana hasil tersebut masuk kedalam kategori rendah, sehingga dapat diartikan bahwa masih banyak produsen tahu dan tempe di Kelurahan Semanan Kecamatan Kalideres yang belum mengetahui manfaat dari pengelolaan keuangan.

Analisis Indeks Jawaban Responden Variabel Sikap Keuangan

Variabel sikap keuangan pada penelitian ini terdapat 8 butir pernyataan. Berikut merupakan hasil tanggapan responden terhadap variabel sikap keuangan:

Tabel 9. Hasil Interpretasi Responden terhadap Variabel Sikap Keuangan

Sikap Keuangan (X2)	1		2		3		4		5		Indeks (%)
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
SK1	19	20%	29	31%	14	15%	24	25%	9	9%	52
SK2	14	15%	22	23%	19	20%	29	31%	11	12%	57

SK3	21	22%	29	31%	26	27%	18	19%	1	1%	47
SK4	24	25%	30	32%	22	23%	16	17%	3	3%	46
SK5	25	26%	22	23%	7	7%	28	29%	13	14%	53
SK6	24	25%	40	42%	21	22%	10	11%	0	0%	41
SK7	26	27%	30	32%	32	34%	7	7%	0	0%	42
SK8	14	15%	25	26%	21	22%	26	27%	9	9%	55
Rata-Rata Total Indeks											49

Sumber : Data diolah

Pada tabel diatas, nilai tertinggi terdapat pada butir pertanyaan 2 pada pernyataan penting untuk memikirkan dan merencanakan tentang keuangan dengan hasil sebesar 57. Dimana hasil tersebut masuk kedalam kategori sedang, sehingga dapat diartikan bahwa produsen tahu dan tempe di Kelurahan Semanan Kecamatan Kalideres belum semuanya memikirkan dan merencanakan tentang keuangan. Selanjutnya nilai terendah ada pada butir pertanyaan 6 pada pernyataan menggunakan kredit bank untuk mengatasi kekurangan dana dengan hasil sebesar 41. Dimana hasil tersebut masuk kedalam kategori rendah, sehingga dapat diartikan bahwa produsen tahu dan tempe di Kelurahan Semanan Kecamatan Kalideres mayoritas belum menggunakan kredit bank untuk mengatasi kekurangan dana.

Perilaku Manajemen Keuangan, Literasi Keuangan, Sikap Keuangan

Hasil analisis indeks diatas menyatakan bahwa seluruh rata-rata hasil total indeks berada pada kategori sedang. Hal ini dapat diindikasikan bahwa ada penelitian yang menyatakan literasi keuangan dan sikap keuangan dapat mempengaruhi perilaku manajemen keuangan. Sehingga apabila literasi keuangan, sikap keuangan dan kepribadian tinggi maka perilaku manajemen keuangan juga tinggi. Ketika literasi keuangan, sikap keuangan turun, maka perilaku manajemen keuangan juga turun. Maka dari itu hasil indeks yang ada menyatakan bahwa literasi keuangan dan sikap keuangan berada pada kategori sedang, sehingga perilaku manajemen keuangan pun sedang.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan terkait produsen tahu dan tempe di Kelurahan Semanan, maka dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut:

- Sebagian besar produsen tahu dan tempe di Kelurahan Semanan didominasi oleh laki-laki dengan usia lebih dari 40 tahun, pendidikan terakhir SD.
- Kondisi produsen tahu dan tempe di Kelurahan Semanan Kecamatan Kalideres dilihat dari perilaku manajemen keuangan

Jika dilihat berdasarkan hasil indeks maka kondisi perilaku manajemen keuangan produsen tahu dan tempe di Kelurahan Semanan Kecamatan Kalideres belum semuanya mampu menerapkan perilaku manajemen keuangan yang baik karena masih banyak yang belum melakukan pencatatan keuangan

- baik pemasukan maupun pengeluaran dikarenakan minimnya pengetahuan mereka mengenai cara pembuatan laporan keuangan yang baik dan benar.
- c. Kondisi produsen tahu dan tempe di Kelurahan Semanan Kecamatan Kalideres dilihat dari literasi keuangan
Jika dilihat berdasarkan hasil indeks maka kondisi literasi keuangan produsen tahu dan tempe di Kelurahan Semanan Kecamatan Kalideres memiliki pengetahuan yang buruk tentang manfaat pengelolaan keuangan dikarenakan mayoritas dari mereka hanya mengenyam pendidikan hingga tingkat sekolah dasar saja sehingga menyebabkan minimnya pengetahuan mengenai manfaat pengelolaan.
- d. Kondisi produsen tahu dan tempe di Kelurahan Semanan Kecamatan Kalideres dilihat dari sikap keuangan
Jika dilihat berdasarkan hasil indeks maka kondisi literasi keuangan produsen tahu dan tempe di Kelurahan Semanan Kecamatan Kalideres masih sedikit yang menggunakan kredit bank untuk menambah pendanaan usahanya, hal ini dikarenakan mereka enggan menggunakan kredit bank. Menurutnya, penggunaan kredit bank memiliki risiko yang tinggi karena mereka khawatir bunga yang terlalu besar membuatnya tidak dapat membayar utang bank tersebut. Selain itu, pelaku UMKM tidak membuat laporan keuangan sehingga mempersulit mereka untuk memperoleh pinjaman dari bank.

Saran

Berdasarkan uraian kesimpulan diatas, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

- a. Bagi Pelaku UMKM
- 1) Berdasarkan hasil penelitian, nilai terendah pada variabel Literasi Keuangan terdapat pada pernyataan LK1. LK1 memuat pernyataan mengenai pengetahuan responden tentang manfaat pengelolaan keuangan. Artinya, produsen tahu dan tempe di Kelurahan Semanan, Kecamatan Kalideres memiliki pengetahuan yang buruk tentang manfaat pengelolaan keuangan, sebaiknya hal ini di perbaiki agar pelaku UMKM memiliki perilaku manajemen yang baik. Untuk memperbaiki hal tersebut pelaku UMKM harus diberikan sosialisasi mengenai literasi keuangan oleh lembaga-lembaga yang terkait seperti Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia untuk meningkatkan literasi keuangan pelaku UMKM. Selain itu, pelaku UMKM juga sebaiknya mengikuti pelatihan-pelatihan tentang literasi keuangan yang diselenggarakan oleh pemerintah. Pelaku UMKM dapat mempelajari sendiri mengenai literasi keuangan melalui buku-buku yang banyak di jual dipasaran atau dapat membacanya di perpustakaan nasional.
 - 2) Berdasarkan hasil penelitian nilai terendah pada variabel Sikap Keuangan terdapat pada pernyataan SK6. SK6 memuat pernyataan mengenai pengetahuan responden tentang penggunaan kredit bank untuk mengatasi kekurangan dana dalam kegiatan usaha. Artinya, produsen tahu dan tempe di Kelurahan Semanan, Kecamatan Kalideres masih sedikit yang menggunakan kredit bank untuk menambah pendanaan usahanya, hal ini dikarenakan mereka enggan menggunakan kredit bank. Menurutnya, penggunaan kredit bank memiliki risiko yang tinggi karena mereka khawatir bunga yang terlalu

besar membuatnya tidak dapat membayar utang bank tersebut. Selain itu, pelaku UMKM tidak membuat laporan keuangan sehingga mempersulit mereka untuk memperoleh pinjaman dari bank. Hal ini harus diperbaiki agar pelaku UMKM memiliki perilaku manajemen keuangan yang baik. Untuk memperbaiki hal tersebut pelaku UMKM harus membuat laporan keuangan pada kegiatan usahanya agar tidak menghambat saat proses pengajuan kredit untuk kegiatan usahanya.

3) Berdasarkan hasil penelitian, nilai terendah pada variabel Perilaku Manajemen Keuangan terdapat pada pernyataan PMK7. PMK7 memuat pernyataan mencatat semua pemasukan dan pengeluaran sehari-hari. Artinya, produsen tahu dan tempe di Kelurahan Semanan, Kecamatan Kalideres masih banyak yang belum melakukan pencatatan keuangan baik pemasukan maupun pengeluaran dikarenakan minimnya pengetahuan mereka mengenai cara pembuatan laporan keuangan yang baik dan benar. Hal ini harus diperbaiki agar pelaku UMKM memiliki perilaku manajemen keuangan yang baik. Untuk memperbaiki hal tersebut memerlukan dukungan dari pihak eksternal terutama pemerintah untuk melakukan sosialisasi terhadap pelaku usaha mengenai cara pencatatan dan pembukuan untuk meningkatkan pemahaman mereka mengenai pembuatan laporan keuangan karena banyak dari mereka yang mengabaikan pentingnya pembukuan pencatatan untuk keberlangsungan dan eksistensi usahanya.

b. Bagi Akademisi

1) Saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan peneliti dapat menambahkan beberapa variabel bebas yang lebih bervariasi seperti inklusi keuangan, pendapatan, *locus of control* serta penambahan jumlah sampel yang diteliti untuk mengetahui pengaruh-pengaruh variabel perilaku manajemen keuangan secara lebih mendalam

2) Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk membuat pernyataan lebih beragam dan mudah dimengerti oleh responden.

c. Bagi Masyarakat

1) Masyarakat diharapkan dapat mengetahui pentingnya perilaku manajemen keuangan yang baik dalam kegiatan usaha demi keberlangsungan dan eksistensi usaha. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan masyarakat tertarik untuk mencari informasi mengenai literasi keuangan karena masyarakat Indonesia memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah baik melalui media cetak maupun elektronik. Selain itu, diperlukan juga dukungan dari pemerintah untuk terus mensosialisasikan tentang perilaku manajemen keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

Amanah, E., Iradianty, A., & Rahardian, D. (2016). *Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude Dan External Locus of Control Terhadap Personal Financial Management Behavior Pada Mahasiswa S1 Universitas Telkom. E-Proceeding of Management*, Volume 3, No. 2, hlm. 1228–1235.

- Badan Pusat Statistik Republik Indonesia. (2016). Diakses 20 Agustus 2019, dari <http://bps.go.id>
- Bank Indonesia. (2015). *Profil Bisnis Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)*.
- Ferdinand, A. (2011). *Metode Penelitian Manajemen*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2018). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, Volume 7 No.1.
- Kementrian Koperasi dan UMKM. *Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), dan Usaha Besar (UB) Tahun 2013-2017*. Diakses 20 Agustus 2019, dari <http://www.depkop.go.id>
- Kholilah, N.A., & Iramania, R. (2013). *Studi financial management behavior pada masyarakat Surabaya*, *Journal of business and banking*, Vol.3, No. 1, hlm. 69-80, ISSN 2088-7841.
- Nababan, D., & Sadalia, I. (2013). *Analisis Personal Financial Liteacy Dan Financial Behavior Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara*. Media Informasi Manajemen, Volume 1, hlm. 1-16.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan. Diakses 20 Agustus 2019 , dari http://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Documents/Pages/Siaran-Pers-OJK-Indeks-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Meningkat/buku%20statistik_172911.pdf
- Putra, M.Y. (2018). Pemetaan Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM pada UMKM di Kota Tangerang Selatan, *Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan*, Volume 11, No. 2, ISSN: 2086-7662.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Ulfatun, Titik dan Udhma, Umi Syafa'atul dan Dewi, Rina Sari. (2016). *Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Wirjono, Endang Raino dan Raharjono, D.Agus Budi.(2012).Survei Pemahaman Dan Pemanfaatan Informasi Akuntansi Dalam Usaha Kecil Menengah Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *AUDI Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. Vol.7, No.2.